

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Materi Permintaan dan penawaran pada Kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh**

**Dwi Anik Widi Astuti**

Dwi Anik Widi Astuti adalah Guru SMA Negeri 13 Banaa Aceh, Indonesia  
Email: [dwianik0207@gmail.com](mailto:dwianik0207@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi permintaan dan penawaran. Teknik Pengumpulan Data 1). Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa, 2). Lembar evaluasi berupa soal pretest dan ulangan harian, 3). Angket tentang tanggapan siswa. Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup. Teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus prosentase. Teknik Analisis Data dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik, 3 = Sangat baik, berdasarkan hasil pengumpulan data maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada materi permintaan dan penawaran. Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada materi permintaan dan penawaran. Siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi permintaan dan penawaran.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas sosial di masyarakat tempat mereka berada. Suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Bagi guru ekonomi pada SMA Negeri 13 Banda Aceh, memberikan soal ekonomi yang berkaitan

dengan soal cerita bukanlah hal yang mudah. Seringkali siswa yang telah memahami topic pelajaran secara teoritis mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk cerita. Sementara itu, dalam kurikulum fungsi pengajaran ekonomi adalah mempersiapkan anak didik agar dapat menjadi warga masyarakat yang demokratis dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan yang praktis, bervariasi, dan aplikatif. Di sisi lain ada sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks. Sementara itu, siswa akan lebih mudah mencerna soal dalam bentuk cerita, siswa mampu membaca teks dengan baik dan benar, mengerti maksud cerita yang ada di dalamnya, serta memahami gambar yang ada. Bagi sebagian besar guru ekonomi, mengajarkan materi ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan siswa memahami soal uraian bukanlah hal yang mudah. Meskipun banyak siswa yang telah mampu memahami topik secara teoritis, akan tetapi banyak mengalami kesulitan ketika bentuk soal atau permasalahan disajikan dalam bentuk soal uraian. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memberikan materi yang mudah diterima oleh siswa. Di samping itu pula, hendaknya guru memberikan contoh yang kongkret dan jelas berkaitan dengan materi soal berbentuk uraian. Bila upaya tersebut dapat dilakukan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi juga akan meningkat.

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan prestasi belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian prestasi belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan prestasi belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi (2004:100) mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly (2001:904), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu", sedangkan Marimba (2001:143) mengatakan bahwa "hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".

**Dwi Anik Widi Astuti, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran , .....  
Pp. 72 - 82**

Menurut Nawawi (2004:127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Pengajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Houlobec, 2001).

#### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang histories, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa.

#### **2. Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: “(1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan” (Abdurrahman & Bintoro, 2000:78-79)

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Interaksi tatap muka
- c. Akuntabilitas individual
- d. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

### 3. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menuntut guru untuk berperan relatif berbeda dari pembelajaran tradisional. Berbagai peran guru dalam pembelajaran kooperatif tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran. Ada dua tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru, tujuan akademik (*academic objectives*) dan tujuan keterampilan bekerja sama (*collaborative skill objectives*). Tujuan akademik dirumuskan sesuai dengan taraf perkembangan siswa dan analisis tugas atau analisis konsep. Tujuan keterampilan bekerja sama meliputi keterampilan memimpin, berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.
2. Menentukan jumlah anggota dalam kelompok belajar. Jumlah anggota dalam tiap kelompok belajar tidak boleh terlalu besar, biasanya 2 hingga 6 siswa. Ada 3 faktor yang menentukan jumlah anggota tiap kelompok belajar. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) taraf kemampuan siswa, (2) ketersediaan bahan, dan (3) ketersediaan waktu. Jumlah anggota kelompok belajar hendaknya kecil agar tiap siswa aktif menjalin kerjasama menyelesaikan tugas.

Ada 3 macam cara untuk meningkatkan saling ketergantungan positif. Ketiga macam cara tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Saling ketergantungan bahan. Tiap kelompok hanya diberi satu bahan ajar dan kelompok harus bekerja sama untuk mempelajarinya.
- b. Saling ketergantungan informasi. Tiap anggota kelompok diberi bahan ajar yang berbeda untuk selanjutnya disatukan untuk disintesis.
- c. Saling ketergantungan menghadapi lawan dari luar. Bahan ajar disusun dalam suatu bentuk pertandingan antar kelompok yang memiliki kekuatan keseimbangan sebagai dasar untuk meningkatkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Keseimbangan kekuatan antar kelompok perlu diperhatikan Karena pertandingan antar kelompok yang memiliki kekuatan seimbang atau memiliki peluang untuk kalah atau menang yang sama dapat meningkatkan motivasi belajar.

### Model Pembelajaran *Learning Together*

Para siswa dikelompokkan ke dalam tim dengan empat sampai lima orang per tim dan heterogen kemampuannya. Para siswa bekerja sebagai suatu kelompok untuk menyelesaikan sebuah produk kelompok, berbagai gagasan, dan membantu satu sama lain dengan jawaban, dan meminta bantuan dari teman yang lain sebelum bertanya kepada guru, dan si guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan kinerja kelompok.

Berdasarkan situasi tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam memahami materi ekonomi bagi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Learning Together* pada Materi Permintaan dan penawaran” dengan tujuan : untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, untuk

mengetahui aktivitas belajar siswa dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi permintaan dan penawaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1). Lembar Observasi aktivitas guru dan siswa

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *learning together*. Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

#### 2). Lembar evaluasi berupa soal pretest dan ulangan harian

Soal pretest berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal. Soal diberikan sebelum materi diajarkan guna mengetahui kemampuan awal siswa, dan soal ulangan harian diberikan pada akhir siklus guna mengetahui peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada siklus pertama berjumlah 10 soal dan siklus kedua 10 soal dan setiap soal ulangan harian berdasarkan indikator yang diajarkan pada tiap pertemuan.

#### 3). Angket tentang tanggapan siswa

Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan dari objek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh. Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup.

### **Teknik pengolahan data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *learning together* yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *learning together* dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal pretest dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik, 3 = Sangat baik, Nilai =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ , Range=85 – 100 = Sangat baik, 70 – 84 = Baik  $\leq 69$  =

Kurang baik

Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan model

pembelajaran *learning together* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus Pertama

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti berikut ini.

#### a. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, secara kolaboratif peneliti dan tim observer melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami materi permintaan dan penawaran sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang disusun yaitu:

- a) Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *learning together*.
- b) Menyusun lembar kerja siswa
- c) Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap untuk digunakan yaitu tanggal 11 Agustus 2022. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi mengenai permintaan dan penawaran. Model yang digunakan yaitu pembelajaran *learning together*. Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati oleh tim observer dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

#### c. Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *learning together* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran *learning together* dengan baik.

Disamping hal-hal yang kurang baik tersebut terdapat beberapa aspek yang baik dan sangat baik yaitu siswa mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa duduk menurut kelompok masing-masing, tiap kelompok bersedia untuk mendiskusikan jawaban yang benar.

Hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh pengamat I dan II pada siklus pertama terhadap keaktifan siswa berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Dwi Anik Widi Astuti, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran , .....  
Pp. 72 - 82**

- a) Siswa telah duduk menurut kelompok masing-masing
- b) Terdapat beberapa siswa yang tidak berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya
- c) Terdapat beberapa siswa yang tidak memilih jawaban dalam kotak dengan baik
- d) Siswa belum dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan baik.
- e) Sebagian besar siswa tampak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil ulangan siklus pertama, bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 68,55 dan terdapat 5 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 5 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% , = \frac{5}{20} \times 100\% , = 25,0 \%$$

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada siklus pertama masih rendah.

**d. Refleksi**

Adapun refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru perlu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi, misalnya dengan jalan menuliskan tujuan yang telah disampaikan secara lisan di papan tulis.
- 2) Untuk mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja guru dapat memberitahukan siswa bahwa kerjasama yang baik sesama anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik sehingga nilai yang mereka peroleh nantinya juga akan lebih baik.
- 3) Guru sebaiknya memotivasi siswa pada saat menjelaskan materi.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang diberikan dari kelompok lain secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama.
- 6) Guru perlu menuliskan hasil kesimpulan di papan tulis agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

## Siklus Kedua

### a. Perencanaan

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus I secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 23 Agustus 2022 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit bagi siswa.
- b. Melakukan pembelajaran kembali dengan menekankan pada materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa.
- c. Memberikan motivasi pada siswa pada saat menjelaskan materi.

### b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi tentang permintaan dan penawaran. Model yang dilaksanakan yaitu pembelajaran model *learning together*. Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

### c. Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung *learning together* berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran langsung *learning together*, sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik
4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru
5. Semua siswa berperan aktif dalam diskusi

**Dwi Anik Widi Astuti, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran , .....  
Pp. 72 - 82**

6. Siswa sudah terdorong untuk memilih jawaban dalam kotak berdasarkan pertanyaan dari guru dengan baik
7. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis
8. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran langsung *learning together* secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penilaian nilai rata-rata hasil belajar siswa 82,67 dan semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu  $\geq 75$ . Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut :  $P = \frac{\text{banyaknyasiswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal prose belajar mengajar di kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada materi permintaan dan penawaran dengan penerapan model *learning together* adalah tuntas 96,67%.

**d. Refleksi**

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan dan dilanjutkan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru dan tim observer memperoleh kesepakatan sebagai berikut:

- a. Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.
- b. Melakukan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2022, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model *learning together*.

**Analisis Hasil Belajar**

Guru dan pengamat melakukan analisis hasil belajar, di mana diperoleh hasil yang memuaskan yaitu adanya peningkatan pemahaman dibandingkan hasil tes awal, di mana pada tes awal tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM, untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh persentase sebesar 42,06%. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan kooperatif *learning together* terjadi peningkatan meskipun belum dapat dikatakan berhasil yaitu terdapat 9 orang siswa yang nilainya mencapai KKM atau sebesar 30,0 % dari jumlah siswa seluruhnya dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 69,17%.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 96,67% dari jumlah siswa memperoleh nilai tuntas, dan untuk ketuntasan perbutir soal diperoleh sebesar 82,67%. Dengan demikian, dapat diketahui secara keseluruhan hasil pencapaian belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning together* maupun meningkatkan pemahaman siswa untuk menguasai materi tersebut dengan baik.

Dengan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus kedua sebesar 96,67%, maka tidak perlu mengadakan siklus berikutnya, sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyasa (2007:245) "keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mampu mencapai nilai minimal 70, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut".

### Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Together*

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *learning together*. Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model *Learning Together*.

No.	Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Jawaban Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas melalui penerapan model <i>learning together</i> ?	88,86	11,13
2.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi permintaan dan penawaran?	92,94	7,05
3.	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model <i>learning together</i> membantu kamu dalam memahami materi permintaan dan penawaran?	94,92	5,07
4.	Apakah dengan penerapan model <i>learning together</i> kamu merasa lebih aktif saat belajar?	100,00	0,00
5.	Apakah model <i>learning together</i> ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi permintaan dan penawaran?	92,90	7,09
6.	Apakah dengan menerapkan model <i>learning together</i> dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman?	86,85	13,14
7.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar melalui penerapan model <i>learning together</i> ?	100,00	0,00
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi permintaan dan penawaran?	92,90	7,09
9.	Apakah model <i>learning together</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi permintaan dan penawaran?	83,84	16,15
Rata-rata		92,58	7,41

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan model *learning together* pada pembelajaran materi permintaan dan penawaran, dapat diketahui bahwa sekitar 92,58 % siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *learning together*. Hal ini disebabkan pembelajaran *learning together* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada materi permintaan dan penawaran.
2. Penerapan model pembelajaran *learning together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh pada materi permintaan dan penawaran.
3. Siswa kelas X IPS SMA Negeri 13 Banda Aceh memberikan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *learning together* pada materi permintaan dan penawaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2009). *Model Silabus Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Djaja Disasta, (1982). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: CV. Angkasa
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurhadi, Dkk, (2003). *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KDK*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Natalina, M., Yusuf, Y., Rahmayani, D. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Ukui Tahun Ajaran 2009/2010. *Jurnal Biogenesis*. 7 (2) :11-21.
- Richads Arends I, (1997). *Classroom Instruction and Management*. New York : Mc Graw Hill
- Roestiah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Angkasa
- Rahmad Johor, (2006). *Model-Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rja Grasindo Persada
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima